

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Kabupaten Nagekeo terdiri dari tujuh kecamatan yang memiliki berbagai aneka ragam budaya. Kabupaten Nagekeo merupakan daerah yang cukup maju. Kemajuan yang terjadi berupa kemajuan di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Nagekeo juga memiliki prospek pengembangan yang sangat menjanjikan dengan melihat potensi pariwisata yang mempunyai daya pesona khas seperti potensi wisata alam, potensi wisata air panas, potensi wisata pantai, potensi wisata sejarah, potensi wisata kampung tradisioanal dan upacara ritual.

Dari berbagai potensi yang ada maka dapat dijelaskan bahwa sektor pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan. Dengan diberlakukannya UU No.32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan potesi sumber daya yang dimiliki didaerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan daerah. Dengan adanya tuntutan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada maka diperlukan perencanaan yang matang, pemanfaatan yang berkelanjutan, infrastruktur yang memadai dan keterlibatan masyarakat.

Untuk memenuhi tuntutan yang ada maka diperlukan pengembangan wisata pantai atau pesisir. Salah satu isu strategis yang menjadi fokus pembangunan wisata pantai yaitu perancangan kawasan Pantai Kota Jogo. Pantai Kota Jogo terletak di wilayah Desa Anakoli, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. Wolowae adalah sebuah kecamatan di Kabupaten

Nagekeo, dengan Marilewa sebagai pusat kecamatan yang berjarak 42 Km dari ibu kota kabupaten Nagekeo.

Desa Anakoli adalah sebuah desa wisata yang memiliki potensi wisata mulai dari alam, budaya dan minat khusus yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk dikunjungi. Desa Anakoli memiliki 184 kepala keluarga (KK), dan 847 jiwa (sumber: Data Desa Anakoli). Umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Anakoli bervariasi mulai dari petani (sawah dan berkebun), nelayan dan peternak tetapi mata pencaharian dominan yaitu sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Tingkat pendidikan yang terdapat di Desa Anakoli mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Tidak hanya dikatakan sebagai desa wisata tetapi Desa Anakoli sendiri memiliki keahlian dalam membuat kerajinan tangan yaitu dengan membuat beberapa kelompok ema-ema (orang tua/ibu) untuk membuat anyaman dan juga tenunan. Terdapat beberapa kelompok mama-mama yang sudah bekerjasama dengan perusahaan dari luar daerah tetapi bahan yang digunakan masih dari alam mulai dari pohon koli (pohon lontar) dan dari Desa Anakoli sendiri. Anyaman dan tenunan yang sudah dihasilkan kemudian dijual ke pasar dan hasil dari penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk mencapai Pantai Kota Jogo, yaitu perlu menempuh perjalanan kurang lebih 40-an menit dari Kota Mbay, ibukota Kabupaten Nagekeo. Dengan adanya keindahan pantai, air laut yang jernih, pasir putih yang lembut, hutan mangrove disekitar pantai dan terumbu karang yang masih alami. Eksotisme alam yang bisa dinikmati di pantai Kota Jogo yaitu berupa hamparan tebing batuan karst berwarna putih yang melengkung sehingga memberikan kesan tersendiri di sepanjang pantai. Hamparan tebing batu karst dengan gradasi warna putih kecoklatan yang tampak indah sehingga cocok untuk menjadi lokasi spot foto favorit wisatawan. Terdapat beberapa potensi yang bisa dihasilkan dari pantai sendiri selain sebagai tempat wisata juga

diperuntukan untuk para nelayan seperti memancing, memukat ikan, dan juga pekerjaan sampingan sawah atau tambak garam.

Dengan adanya berbagai potensi wisata yang ada pantai Kota Jogo sendiri masih belum terdengar jelas dikalangan wisatawan yang hendak mencari destinasi wisata yang mendukung. Beberapa fasilitas yang ada pada Pantai Kota Jogo antara lain terdapat jalan menuju area pantai, toilet, kamar ganti, loppo, tempat sampah, pasar ikan, gerbang, parkir, dan beberapa tempat yang diperuntukan sebagai spot foto. Tetapi, fasilitas yang disediakan masih seadanya dan belum tergolong layak. Untuk sementara, wisatawan yang datang menuju pantai masih didominasi oleh masyarakat lokal dari Kabupaten Nagekeo. Dari hasil penelitian penulis mengamati lokasi Pantai Kota Jogo dalam seminggu, pengunjung yang datang mencapai kapasitas cukup banyak yaitu pada hari sabtu dan minggu. Disaat hari raya besar wisatawan yang datang bisa mencapai 300-400 jiwa. Sedangkan dari hari senin sampai jumat diperkirakan hanya 5-6 orang.

Dalam hal ini perencanaan kawasan wisata pantai yang berlokasi di Pantai Kotajogo Desa Anakoli yang memiliki potensi besar untuk menangani masalah yang ada. Salah satu aspek penting dalam perencanaan kawasan wisata pantai ini yaitu dengan menerapkan konsep arsitektur organik yang dipelopori oleh Frank Lloyd Wright. Penerapan prinsip konsep organik dapat menghasilkan suasana yang lebih alami, nyaman, dan berkelanjutan juga membantu dalam mewujudkan bangunan yang menekankan alam sebagai objek penting, sehingga terciptanya keharmonisan antara visual, lingkungan dan meminimalisir kerusakan alam. Dengan perencanaan kawasan wisata pantai dengan menggabungkan konsep organik diharapkan dapat menjawab masalah terkait kebutuhan tempat wisata yang dapat mengobati stress serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penyediaan fasilitas yang ada sebagai pilihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat beberapa identifikasi masalah antara lain

- Kurangnya pemahaman dalam mengintegrasikan desain organik dengan elemen lokal pada kawasan wisata Pantai
- Kondisi Fasilitas seperti toilet, tempat parkir, dan tempat sampah yang masih terbatas
- Kondisi iklim tropis yang unik seperti suhu tinggi, kelembaban tinggi, dan curah hujan yang tinggi
- Tantangan arsitektur organik di kawasan wisata pantai

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perencanaan kawasan wisata pantai Kota Jogo dengan pendekatan arsitektur organik Frank Lloyd Wright sehingga memungkinkan kesatuan bangunan dengan alam, hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan kenyamanan bagi penghuni, dan menjadi warisan yang berkelanjutan.

1.4 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Merencanakan sebuah konsep pengembangan wisata Pantai Kota Jogo yang berkelanjutan, estetis, dan bernilai tambah bagi masyarakat sekitar, dengan menciptakan konsep desain organik dengan elemen lokal dan bahan-bahan ramah lingkungan, serta teknik konstruksi yang berkelanjutan dan modern untuk menjaga kelestarian kawasan pantai

1.4.2 Sasaran Penelitian

- Terwujudnya penerapan konsep arsitektur organik Frank Lloyd Wright pada desain bangunan di kawasan pantai Kota Jogo di Kabupaten Nagekeo
- Terwujudnya konsep perencanaan kawasan pantai yang dapat mewadahi aktivitas wisatawan
- Terwujudnya rencana tata ruang yang menunjukkan bagaimana bangunan dan fasilitas wisata menyatu dengan lingkungan pantai secara alami.
- Terwujudnya bangunan yang menekankan material lokal, memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami pada desain bangunan.

1.4.3 Manfaat Penelitian

- Secara Teoritis:

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep organik Frank Lloyd Wright dalam konteks perencanaan kawasan pantai.

- Secara Praktis

- Meningkatkan wawasan bagi mahasiswa yang akan menyusun makalah tugas akhir
- Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat konsep desain yang terstruktur dan juga bisa memecahkan masalah-masalah arsitektur yang ada

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Substantial

- Analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip desain organik Frank Lloyd Wright yang relevan dengan konteks kawasan wisata pantai.
- Evaluasi sejauh mana prinsip-prinsip tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan di kawasan wisata pantai Kota Jogo, Kabupaten Nagekeo, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi setempat.
- Analisis terhadap rencana tata ruang yang ada dan potensi pengembangan kawasan wisata

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi penelitian berada di pantai Kota Jogo yang terletak di wilayah Desa Anakoli, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo.

1.5.3 Batasan Penelitian

- Penelitian ini akan berfokus pada kawasan wisata pantai Kota Jogo di Kabupaten Nagekeo, khususnya di Pantai Kota Jogo.
- Penelitian ini akan mengacu pada prinsip-prinsip desain organik yang dikembangkan oleh Frank Lloyd Wright, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk instrument pengambilan data berupa alat yang nantinya

akan digunakan saat melakukan pengambilan data yaitu berupa kamera untuk mengambil foto maupun merekam gambar, buku gambar, alat tulis dan alat ukur.

Adapun berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri- sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1.6.1.1 Data Primer

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, maka penulis melakukan dokumentasi berupa rekaman dan pengambilan gambar/foto.

b) Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh dengan cara mengamati dan meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya pada lokasi studi untuk memperoleh data yang sesuai. Objek fisik yang sering diamati meliputi keadaan lokasi, topografi, dan fisik dasar sekitar lokasi perencanaan. Untuk memperlengkap informasi yang diperoleh dilapangan, maka penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan melakukan pengukuran secara langsung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berupa tulisan, gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian

ditelaah. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen mengenai perencanaan kawasan wisata Kota Jogo

1.6.1.2 Data Sekunder

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada.

a) Studi Literatur

Melakukan pencarian data-data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi- argumentasi yang ada.

b) Studi Kasus

Pengumpulan data dengan menilai dan mengidentifikasi karakteristik dari bangunan yang sudah ada terkait massa bangunan, fasilitas, sirkulasi dan desain arsitektur yang diterapkan pada bangunan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan sistematis dalam melakukan, pencarian, pemakaian, dan penghimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data atau gambar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau melalui internet.

1.7 Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah kebutuhan data dan teknik pengumpulan data yang di bagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data skunder.

1.7.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk dijadikan sebuah penelitian.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisis
1	Dokumentasi	Kamera	Menyediakan surat keterangan resmi yang menjelaskan tujuan dan prosedur pengumpulan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
2	Wawancara	Hasil rekaman, alat tulis	menyertakan surat keterangan resmi	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
3	Observasi	Pengamatan	Menyediakan surat keterangan resmi yang menjelaskan tujuan dan prosedur pengumpulan data	Eksisting site, luasan site aktivitas dan keadaan lokasi
4	Pengukuran	Hasil Pengukuran	menyertakan surat izin untuk pengumpulan data	Pengelolaan Tapak

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan kembali oleh peneliti

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Skunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Kebutuhan Analisis
1	Data Administrasi dan Geografis	Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi	Lokasi Studi
2	Data Demografi dan Sosial Ekonomi	Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi	Lokasi Studi
3	Statistik pengunjung	Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi	Jumlah pengunjung per tahun, asal pengunjung
4	Data lingkungan	Badan Lingkungan Hidup	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi	Kualitas air laut, kondisi pantai sebelum dan sesudah pembangunan
5	Studi kasus serupa	Perpustakaan, toko buku, Jurnal ilmiah, laporan penelitian	Meminjam data dengan kebijakan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet.	Penerapan konsep organik di tempat lain, dampaknya terhadap pariwisata

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk memproses suatu data hingga menjadi informasi sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan dalam menemukan solusi permasalahan dalam penelitian ini.

1.8.1 Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat non-numerik, seperti teks, gambar, atau video. Data ini biasanya diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami makna, pola, dan tema yang tersembunyi dalam data. Contohnya wawancara dengan pengunjung yang ada di kawasan wisata, terkait kenyamanan dalam kawasan pantai

1.8.2 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat numerik/ perhitungan-perhitungan yang berdasarkan studi atau standar yang ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar pengembangan kawasan wisata untuk mendapatkan sebuah kebutuhan ruang yang direncanakan. Contohnya survei data penjualan lapak pada kawasan pantai selama 1 tahun terakhir terkait harga barang, pendapatan, jumlah unit barang.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan.

Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, metodologi penelitian, kebutuhan data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka/landasan teori.

Tinjauan pustaka terdiri dari: pemahaman judul, tinjauan kawasan wisata, tinjauan tentang pendekatan arsitektur modern, tinjauan khusus konsep organik menurut Frank Lloyd Wright dan studi preseden tentang pendekatan.

BAB III Metodologi Penelitian.

Metode penelitian terdiri dari: Tinjauan lokasi perencanaan dan tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB IV Analisis Perencanaan dan Perancangan

Analisis perencanaan dan perancangan terdiri dari: analisa kelayakan, analisa aktivitas, analisa tapak dan analisa bangunan pada kawasan wisata pantai Kota Jogo.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep perencanaan dan perancangan terdiri dari: Konsep tapak, dan konsep bangunan bangunan pada kawasan wisata pantai Kota Jogo.